

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Wilayah Penelitian

Pengambilan data dilakukan di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Kabupaten Bantul. Pengambilan sampel terpilih dilakukan di waktu yang bersamaan, dengan total sampel pada penelitian ini adalah 85 yang ada di wilayah Dusun Dongkelan RT 1-11. Dusun Dongkelan merupakan salah satu dari 12 Dusun yang ada di wilayah kerja Kelurahan Tirtonirmolo dengan peringkat pertama jumlah individu perempuan paling banyak pada kelompok umur 45-59 tahun sebanyak 455 penduduk. Berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul data yang diperoleh 80% ibu menopause mengalami hiperurisemia dengan kadar asam urat di atas batas normal, dan 90% ibu menopause mengalami keluhan psikosomatik. Seiring dengan keluhan yang timbul tersebut sebenarnya dapat diminimalkan apabila wanita yang telah menopause dapat menjaga tubuhnya sehingga terhindar dari berbagai penyakit yang dapat menimbulkan keluhan-keluhan yang mengganggu untuk tubuh. Ibu menopause yang ada di Dusun Dongkelan ini sering memeriksakan diri ke posyandu. Fasilitas Kesehatan di Dusun Dongkelan, ini terletak dekat dengan Puskesmas Kasihan dua, dan terdapat posyandu yang dilakukan di rumah Pak Dukuh pada setiap bulannya.

2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik

Analisis univariat dalam penelitian ini terdiri dari distribusi frekuensi responden berdasarkan karakteristik. Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi asam urat, keluhan psikosomatik, usia dan IMT sebagaimana tersaji dalam tabel dibawah ini:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden dengan Variabel Hiperurisemia, Tingkat Keluhan Psikosomatik, Usia dan IMT

Variabel	Frekuensi	Persentase (%)
Hiperurisemia		
Normal	32	37,6
Tidak normal	53	62,4
Total	85	100
Tingkat Keluhan Psikosomatik		
Tidak ada	14	16,5
Ringan	21	24,7
Sedang	27	31,8
Berat	23	27,1
Total	85	100
Usia		
<44 tahun	7	8,2
45-55 tahun	63	74,1
≥56 tahun	15	17,6
Total	85	100
Indeks Massa Tubuh		
Kurus	0	0
Normal	23	27,1
Gemuk	62	72,9
Total	85	100

Sumber: Data Primer 2023

Kadar asam urat pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu normal dengan kadar asam urat 2,6 – 6 mg/dL, dan tidak normal dengan kadar asam urat $\leq 2,5$ mg/dL atau $\geq 6,1$ mg/dL. Berdasarkan tabel enam dapat diketahui bahwa ibu menopause yang mengalami hiperurisemia lebih banyak yaitu sebanyak 53 ibu (62,4%). Tingkat keluhan dalam penelitian ini dibagi menjadi empat yaitu tidak ada keluhan jika skor 0-10, keluhan ringan jika

skor 11-20, keluhan sedang jika skor 21-30, dan keluhan berat jika skor >30. Berdasarkan tabel enam dapat diketahui bahwa ibu menopause mengalami keluhan psikosomatik sebanyak 71 ibu (83,5%) dengan keluhan paling banyak dirasakan di tingkat sedang sebanyak 27 ibu (31,8%). Responden dalam penelitian ini adalah ibu menopause yang usianya digolongkan menjadi ≤ 44 tahun, 45-55 tahun, dan ≥ 56 tahun. Berdasarkan tabel enam dapat diketahui ibu menopause yang menjadi responden paling banyak ada diusia 45-55 tahun yaitu sebanyak 63 ibu (74,1%), diikuti dengan ibu menopause dengan usia ≥ 56 tahun sebanyak 15 ibu (17,6%), dan ibu menopause dengan usia ≤ 44 tahun sebanyak 7 ibu (8,2%). Indeks Massa Tubuh (IMT) dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga yaitu kurus dengan IMT 17-18,4 kg/m², normal dengan IMT 18,5-25,0 kg/m² dan gemuk dengan IMT >25,0 kg/m². Berdasarkan tabel enam, dapat diketahui bahwa ibu menopause yang Indeks Massa Tubuh (IMT)-nya gemuk lebih banyak yaitu sebanyak 62 ibu (72,9%) dibandingkan dengan ibu menopause yang IMT-nya normal yaitu sebanyak 23 ibu (27,1%), sedangkan untuk ibu menopause yang IMT-nya kurus tidak ada (0%).

3. Analisis Bivariat

Analisis yang digunakan untuk menguji hubungan hiperurisemia, usia dan IMT pada saat menopause dengan keluhan psikosomatik ibu menopause yaitu:

Tabel 2. Hubungan Hiperurisemia, Usia, dan IMT dengan Keluhan Psikosomatik

	Keluhan Psikosomatik								Total	<i>p-value</i>	95% Confidence Interval		
	Tidak ada		Ringan		Sedang		Berat				Lower	Upper	
	n	%	n	%	n	%	n	%					
Hiperurisemia													
Normal	8	5,3	10	7,9	11	10,2	3	8,7	32	32,0	0,027	1.5184	1.7287
Tidak normal	6	8,7	11	13,1	16	16,8	20	14,3	53	53,0			
Total	14	14,0	21	21,0	27	27,0	23	23,0	85	85,0			
Usia													
≤ 44 tahun	0	1,2	3	1,7	2	2,2	2	1,9	7	7,0	0,031	1.9856	2.2026
45-55 tahun	12	10,4	15	15,6	24	20,0	12	17,0	63	63,0			
≥ 56 tahun	2	2,5	3	3,7	1	4,8	9	4,1	15	15,0			
Total	14	14,0	21	21,0	27	27,0	23	23,0	85	85,0			
Indeks Masa Tubuh													
Kurus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0,880	2.6330	2.8258
Normal	5	3,8	5	5,7	7	7,3	6	6,2	23	23,0			
Gemuk	9	10,2	16	15,3	20	19,7	17	16,8	62	62,0			
Total	14	14,0	21	21,0	27	27,0	23	23,0	85	85,0			

Berdasarkan tabel tujuh, hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat hubungan hiperurisemia pada saat menopause dengan keluhan psikosomatik pada ibu menopause di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul dengan nilai *p-value* yaitu 0,027. Hubungan usia pada saat menopause dengan keluhan psikosomatik pada ibu menopause di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul hasil penelitian menyatakan terdapat hubungan dengan nilai *p-value* yaitu 0,031. Berdasarkan tabel tujuh, juga didapatkan hasil penelitian yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan indeks massa tubuh (IMT) terhadap keluhan

psikosomatik pada Ibu menopause di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul dengan nilai *p-value* yaitu 0,880.

4. Analisis Multivariat

Hasil dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang diduga memiliki hubungan dengan keluhan psikosomatik pada ibu menopause yaitu, hiperurisemia dan usia karena memiliki *p-value* nilai $p < 0,25$ yang mempunyai kemaknaan secara substansi dapat dijadikan kandidat untuk dimasukkan ke dalam analisis multivariat.

Hasil uji bivariat menunjukkan hanya dua variabel yang dapat masuk kandidat uji multivariat yaitu hiperurisemia ($p = 0,027$) dan usia ($p = 0,031$), kemudian dilakukan analisis multivariat menggunakan uji regresi logistik ordinal.

Tabel 3. Hasil Uji Analisis Multivariat

Variabel Independen	Estimate	Std. Error	Sig.	95% Confidence Interval	
				Lower	Upper
Hiperurisemia	-1.264	.426	0.003	-2.099	-.430
Usia	-.814	.857	0.342	-2.494	.865

Berdasarkan tabel 10, uji yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan $\alpha = 0,05$, variabel bebas (independen) yang mempunyai pengaruh secara signifikan dengan variabel terikat (dependen) adalah sebagai berikut:

- a. Apabila $\text{Sig} < \alpha (0,05)$ maka terdapat pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen)
- b. Apabila $\text{Sig} > \alpha (0,05)$ maka tidak terdapat pengaruh antara variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen)

- 1) Hiperurisemia memiliki nilai *Sig-p* 0,003 yang artinya hiperurisemia memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keluhan psikosomatik yang dialami oleh ibu menopause.
- 2) Usia memiliki nilai *Sig-p* 0,342 yang artinya usia tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keluhan psikosomatik yang dialami oleh ibu menopause

Hasil pengujian ini menunjukkan bahwa hiperurisemia memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keluhan psikosomatik yang dialami oleh ibu menopause, sedangkan usia tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keluhan psikosomatik pada ibu menopause.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistik ditunjukkan oleh nilai Mc Fadden, Cox dan Snell, Nagelkerke R Square.

Tabel determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Uji Analisis Multivariat

Variabel Independen	Cox and Snell	Nagelkerke	McFadden
Hiperurisemia dan Usia	0.154	0.165	0.062

Tabel 11 menunjukkan nilai koefisien determinasi pada hiperurisemia dan usia dengan Cox dan Snell sebesar 0,154, koefisien determinasi McFadden sebesar 0,062 dan koefisien determinasi Nagelkerke sebesar 0,165. Besaran pengaruh dapat dilihat dari tabel koefisien determinasi Nagelkerke karena cenderung menggunakan model yang menghasilkan nilai R-Square yang paling tinggi sehingga artinya variabel independen yang terdiri dari hiperurisemia dan usia mampu mempengaruhi variabel

dependen yaitu keluhan psikosomatik sebesar 16,5% sedangkan 83,5% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini .

B. Pembahasan

Responden dalam penelitian ini adalah ibu menopause yang tinggal di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul dengan jumlah 85 ibu menopause. Subjek dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusi. Pengambilan data dilakukan mulai tanggal 14 Februari 2023 dan berakhir pada 28 Februari 2023.

1. Hubungan Hiperurisemia dengan Keluhan Psikosomatik pada Ibu Menopause di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul

Berdasarkan analisis bivariat menunjukkan bahwa terdapat hubungan hiperurisemia pada saat menopause terhadap keluhan psikosomatik pada ibu menopause dengan *p-value* yaitu sebesar 0,027 yang kemudian dilanjutkan dengan analisis multivariat, menunjukkan bahwa hiperurisemia pada saat menopause memiliki nilai *sig-p* sebesar 0,003. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hiperurisemia memiliki pengaruh secara signifikan terhadap keluhan psikosomatik yang dirasakan pada ibu menopause di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ika bahwa wanita yang sudah menopause dapat mengalami hiperurisemia dikarenakan peran dari hormon estrogen didalam tubuh sudah tidak terproduksi lagi, dimana peran hormon estrogen ini sangat penting untuk metabolisme asam urat

didalam tubuh wanita.² Wanita yang menopause yang mengalami hiperurisemia akan berdampak pada keluhan saat menopause karena dapat menimbulkan berbagai keluhan psikologis seperti cemas terhadap kondisinya dan kelelahan, selain itu wanita menopause yang memiliki kadar asam urat yang tinggi juga dapat menimbulkan keluhan fisik seperti rasa ketidaknyamanan di persendian dan otot karena jika kadar asam urat didalam tubuh berlebih maka akan tersimpan didalam persendian, sehingga dapat membuat sendi menjadi nyeri.³⁷

Keluhan pada saat menopause yang paling banyak dialami oleh Ibu menopause di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul yaitu seputar fisik dan psikologis seperti merasakan ketidaknyamanan pada persendian, otot dan tulang hingga pusing dan berdampak juga pada terganggunya tidur dimalam hari yaitu sebanyak 71 responden (83,6%). Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nasir yang menyebutkan tingginya kadar asam urat seseorang dapat ditandai dengan munculnya keluhan dengan rasa nyeri yang hebat yang tiba-tiba menyerang sendi dan disertai pembengkakan, kemerahan, tubuh terasa panas dan nyeri yang luar biasa hingga terganggunya tidur dimalam hari⁶⁹. Mengingat hiperurisemia pada saat menopause dapat menyerang ibu-ibu menopause hingga menimbulkan keluhan seputar psikosomatik yang menimbulkan ketidaknyamanan, maka menghindari hal-hal yang dapat menyebabkan timbulnya keluhan-keluhan tersebut patut untuk dihindari.

2. Hubungan Usia dengan Keluhan Psikosomatik pada Ibu Menopause di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul

Berdasarkan tabulasi silang antara usia dengan keluhan psikosomatis pada ibu menopause, didapatkan *p-value* yaitu sebesar 0,031 yang berarti terdapat hubungan antara usia dengan keluhan psikosomatisk pada ibu menopause. Selanjutnya karena pada analisis bivariat usia mempunyai nilai $p < 0,25$ maka dapat dilanjutkan dengan analisis multivariat untuk mengetahui variabel independen yang paling dominan berhubungan dengan variabel dependen, dari hasil tersebut menunjukkan bahwa usia pada saat menopause memiliki nilai *sig-p* sebesar 0,342. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa usia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keluhan psikosomatik yang dirasakan pada ibu menopause di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenny Rismasita dengan judul Faktor yang berhubungan dengan Keluhan Menopause pada Wanita Menopause di Kota Pontianak menunjukkan bahwa hasil analisa *p-value* = 0,472 yang artinya tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan keluhan psikosomatik pada saat menopause.⁷⁰

Hasil penelitian hubungan usia dengan keluhan psikosomatik pada ibu menopause menunjukkan bahwa proposi responden yang mengalami menopause normal (45-55 tahun) cenderung lebih banyak mengalami keluhan psikosomatik menopause yang sedang yaitu sebesar 20,0%. Pada 12 responden dengan usia menopause yang normal (45-55 tahun) juga

tidak mengalami keluhan seputar fisik dan psikologis. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar yang menunjukkan bahwa usia menopause di Indonesia maupun negara-negara Barat dan Asia sama yaitu sekitar usia 50 tahun.⁷¹ Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Desi, dalam penelitiannya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan keluhan yang dirasakan pada saat menopause.

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara usia dengan keluhan psikosomatik pada saat menopause di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Hal ini bisa disebabkan oleh faktor lain yang dapat mempengaruhi keluhan pada saat menopause dimana pada saat terjadi menopause maka akan membuat produksi hormon reproduksi yang berkurang yang dapat mempengaruhi munculnya keluhan-keluhan yang akan dialami oleh ibu menopause. Sehingga semakin lama wanita sudah mengalami menopause maka akan semakin sedikit pula hormon yang diproduksi yang akan berpengaruh juga terhadap keluhan menopause.

Masalah psikologi yang dihadapi oleh ibu menopause yang mengalami perubahan fisik akibat menopause memerlukan suatu coping yang dapat membuat seseorang bertahan dan beradaptasi dalam menghadapinya. Mekanisme tersebut juga yang dapat mengatasi seseorang mengalami stress. Oleh karena itu bagi ibu menopause diharapkan tidak perlu merasa terbebani dengan keluhan yang dapat timbul, karena keluhan

tersebut sebenarnya dapat dikontrol dengan pola hidup yang baik.⁷² Diperlukan juga sikap positif dengan diimbangi oleh informasi atau pengetahuan yang cukup, sehingga ibu lebih siap baik secara fisik, mental, dan spiritual.⁷³

3. Hubungan Indeks Massa Tubuh (IMT) dengan Keluhan Psikosomatik pada Ibu Menopause di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul

Berdasarkan hasil analisis statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara IMT dengan keluhan psikosomatik pada ibu menopause di Dusun Dongkelan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul. Hasil penelitian setelah dilakukan uji *chi-square* untuk mencari hubungan antara IMT terhadap keluhan psikosomatik pada ibu menopause didapatkan nilai *p* sebesar 0,880. Hasil ini berbeda dengan teori yang telah dijelaskan sebelumnya. Menurut Rika dan Dwiyantri indeks massa tubuh dapat menjadi faktor penyebab timbulnya keluhan, karena apabila tubuh mengalami kelebihan berat badan (*overweight*) dapat memicu percepatan kerusakan struktur tulang akibat menopang berat badan yang terlalu berat sehingga terjadi penekanan pada bantalan saraf tulang belakang yang dapat menyebabkan timbulnya sakit atau nyeri.⁷⁴

Kelebihan berat badan (*overweight*) jika tidak ditangani akan berdampak tidak baik pada kesehatan manusia baik dalam jangka pendek maupun di masa depan. Berdasarkan hasil penelitian saat dilakukan penelitian didapatkan hasil bahwa lebih dari separuh responden memiliki kelebihan berat badan. Hal ini didapatkan setelah mengukur indeks massa

tubuh responden yaitu berat badan dalam kilogram dibagi dengan tinggi badan dalam meter yang dikuadratkan.⁷⁵

Ibu menopause dengan IMT yang tinggi memiliki efek negatif yang signifikan terhadap peningkatan risiko penyakit dan keluhan yang mungkin diderita.⁷⁵ Perubahan pada IMT dapat berdampak pada status kesehatan yang secara signifikan dapat mempengaruhi kualitas hidup. Kelebihan berat badan merupakan status gizi yang berlebih dimana akan menimbulkan tumpukan lemak secara perlahan yang akan berdampak pada psikologis ibu menopause yang khawatir akan kesehatannya sehingga hal tersebut dapat menurunkan kualitas hidup ketika lanjut usia.⁷⁶

Secara teori, indeks massa tubuh merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan keluhan psikosomatik pada ibu menopause, namun pada hasil penelitian ini diperoleh hasil yang berbeda. Hal ini mungkin dapat terjadi karena adanya faktor-faktor lain selain IMT yang secara langsung maupun tidak langsung ikut mempengaruhi keluhan psikosomatik pada saat menopause yang dialami responden. Ketidaksesuaian ini dimungkinkan karena sebagian responden tidak melakukan pengukuran tinggi badan dengan benar dan sebagian responden tidak berkenan melakukan penimbangan berat badan dan menggunakan hasil penimbangan yang sebelumnya sehingga terjadi ketidaktepatan dalam perhitungan. Selain itu ketidaksesuaian dalam penelitian ini dimungkinkan karena distribusi kelompok indeks massa tubuh yang tidak merata karena mayoritas responden memiliki indeks massa tubuh yang normal dan

gemuk. Meskipun kekuatan hubungan antara indeks massa tubuh dengan keluhan psikosomatik pada ibu menopause relatif kecil, disarankan ibu menopause tetap untuk menjaga kesehatan secara fisik dan psikologis dengan menjaga pola makan, rutin melakukan aktivitas fisik dan istirahat yang cukup.⁷⁴ Peran dari tenaga kesehatan dalam hal ini juga tidak kalah penting untuk selalu mengawasi dan meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan yang maksimal kepada masyarakat agar masyarakat mampu meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat.⁷⁷

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini tentunya memiliki kelemahan karena keterbatasan penulis. Kelemahan tersebut di antara nya adalah variabel lain yang belum diteliti, karena pada peneliti hanya meneliti variabel hiperurisemia, usia dan IMT. Kesulitan dalam penelitian ini yaitu biaya penelitian yang mahal karena menggunakan beberapa alat pemeriksaan yang digunakan satu kali pakai. Penelitian ini juga terdapat kelebihan yaitu waktu penelitian yang singkat.